

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Abad XXI dikenal sebagai abad globalisasi dan abad teknologi informasi. Perubahan yang sangat cepat ini merupakan fakta dalam kehidupan siswa sehingga siswa perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai agar menjadi peserta aktif dalam masyarakat. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi termasuk teknologi informasi untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan (Depdiknas, 2003:1).

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Penguasaan substansi yang tinggi tidaklah cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat. Sebagai contoh, ada beberapa siswa yang penulis jumpai tidak mampu mengikuti pembelajaran dan beranalogi (berpikir). Hal ini terjadi mungkin karena mereka terbiasa dikte dan menghafal tanpa tujuan dan kegunaan jelas dari yang dihafalkannya itu, selain untuk mendapat nilai bagus.

Kerja kelompok dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan membuka kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk melakukan interaksi atau hubungan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lainnya. Sehingga dalam hal ini, metode kerja kelompok dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat menarik minat belajar mahasiswa dalam mata pelajaran yang disampaikan.

Roestiyah (2001: 17) berpendapat ada beberapa keuntungan atau manfaat dari penggunaan metode kerja kelompok, Adapun keunggulan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat dan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan dosen untuk lebih memperhatikan mahasiswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Para mahasiswa lebih tergabung dalam mata pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berdiskusi.
6. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, yang mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Sedangkan kelemahan metode kerja kelompok menurut Roestiyah (2001: 17) adalah sebagai berikut:

1. Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
2. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tepat duduk yang berbeda-beda pula.
3. Keberhasilan metode kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Penggunaan metode kerja kelompok yang tepat seperti pendapat diatas tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula, tetapi tidak jarang pula pada kenyataannya penggunaan metode kerja kelompok ini sering dijadikan alat atau metode bagi tenaga pendidik untuk meninggalkan tugasnya sebagai tenaga pedidik. Dengan metode kerja kelompok anak didik akan sibuk dengan tugasnya tetapi tenaga pendidik juga sibuk dengan tugasnya tanpa memperhatikan apa dan bagaimana anak didik bekerja dalam kelompoknya.

Karena itu seseorang tenaga pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran, selain harus mempersiapkan satuan acara pengajaran agar terjamin

penguasaan dan penyampaian pengetahuan, juga harus menguasai berbagai metode agar penyampaian materi pelajaran efektif, misalnya menyiapkan alat bantu yang baik, selalu menghubungkan pelajaran baru dengan yang lama (kalau dapat dengan pengetahuan lain), selalu membahas bahan dan hasil ulangan, dan berbagai hal lain yang menyangkut proses pembelajaran yang baik dengan berpedoman kepada sikap yang mendasari pengelolaan mutu terpadu yaitu bahwa siswa adalah pelanggan dan amanah yang harus dilayani dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Tenaga pendidik dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya, tenaga pendidik mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan betul-betul harus dipikirkan oleh seorang tenaga pendidik.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh tenaga pendidik pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tenaga pendidik harus mengetahui berbagai metode, dengan demikian, pengetahuan mengenai sifat berbagai metode akan lebih memudahkan tenaga pendidik dalam menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung dengan tujuan pembelajaran

Sabri (2005:52) syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih metode adalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan harus mebangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan exploitasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan keperibadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan dengan cara melalui usaha peribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Isi pembelajaran. Djaramah (2002 : 93) menyatakan ada beberapa macam metode mengajar dan penggunaannya :

“metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan restasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, dan eksperimen. Metode sosiodrama, dan bermain peranan, metode problem solving, metode sistem regu ( time teaching), metode latihan (drill) dan metode karyawisata”. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas dalam hal metode kerja kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan menelaah lebih jauh dan rinci dengan mengangkatnya data sebuah laporan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Kerja Kelompok kelas XI IPS Terhadap Minat Belajar Siswa SMA N 1 Rantau Selatan 2011/2012 mata pelajaran PKN”**.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Pengaruh metode kerja kelompok terhadap minat belajar siswa. .

3. Hubungan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam penerapan atau penggunaan metode kerja kelompok
4. Bentuk-bentuk metode kerja kelompok.
5. Keunggulan dan kelemahan kerja kelompok

#### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dibahas, penulis memberikan bahasan dan fokus masalah sesuai dengan kemampuan penulis dan waktu yang tersedia.

Maka penulis mengambil identifikasi pada yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Penerapan penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Pengaruh penerapan kerja kelompok terhadap minat belajar siswa
3. Penerapan bentuk-bentuk metode kerja kelompok

#### **C. Perumusan Masalah**

Untuk dapat memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data maka perlu untuk memuat rumusan masalah.

Berdasarkan kutipan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimakah pengaruh metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Sejauh mana pengaruh kerja kelompok terhadap minat belajar siswa
3. Bagaimanakah pengaruh bentuk-bentuk metode kerja kelompok

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengurai hal-hal yang ingin dicapai sesuai urutan masalah yang diidentifikasi. Jadi kegiatan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah, sebaliknya pekerjaan atau kegiatan yang jelas akan mempermudah pelaksanaan pada sasaran yang diharapkan.

Arikunto (2006:40) menyatakan bahwa:

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan ketajaman dalam merumuskan tujuan penelitian yang dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik tujukan dan titik tujukan yang akan dicapai salah seorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan”.

Dengan demikian adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Bagaimana pengaruh hasil kerja kelompok terhadap minat belajar siswa
3. Sejauh manakah Hasil dari bentuk-bentuk dari metode kerja kelompok

#### **F. Manfaat Penelitian**

Segala usaha penelitian selalu memberikan manfaat yang sangat berarti demikian juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan kepada Guru dalam menyampaikan pembelajaran, betapa pentingnya metode kerja kelompok yang tepat dalam mengajarkan suatu pokok bahasan, serta menumbuhkan minat belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam mengembangkan minat belajar siswa.
3. Sebagai literatur bagi pihak-pihak yang memerlukan dan sekaligus menambah koleksi perpustakaan.

4. Menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat belajar siswa



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY